

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan pada penelitian ini mengenai ayat-ayat kisah Maryam maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Aspek-aspek pendidikan yang terkandung dalam kisah Maryam meliputi:
 - a. Aspek kognitif, yaitu aspek pendidikan yang terkait erat dengan kemampuan berfikir dan menggali pengetahuan serta membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
 - b. Aspek afektif, yaitu aspek pendidikan meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - c. Aspek psikomotorik, yaitu aspek pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.
2. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Maryam meliputi:
 - a. Pendidikan keimanan.

Keimanan merupakan landasan *aqidah* serta menjadi soko guru utama dalam pendidikan Islam. Rukun iman merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak bermanfaat amalnya dan keimanannya pada rukun iman bila ada pengingkaran terhadap salah satunya. Adapun nilai-nilai pendidikan

keimanan yang terdapat dalam kisah Maryam adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Takdir, *murāqabatullāh*, dan tawakkal.

b. Pendidikan *ibādah*.

Ibadah merupakan penghambaan diri kepada Allah *Ta'āla* dengan mentaati segala perintah-Nya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Ini merupakan hakikat agama Islam, karena Islam artinya adalah penyerahan diri kepada Allah semata-mata yang disertai dengan kepatuhan mutlak kepada-Nya dengan penuh rasa rendah diri dan cinta. Adapun nilai-nilai pendidikan *ibādah* yang terdapat pada kisah Maryam adalah niat ikhlas, shalat, puasa, zakat, doa, dan *khusyū`*.

c. Pendidikan *akhlāq*.

Akhlāq merupakan cerminan dari kepribadian seorang muslim. Untuk membentuk *akhlāq* yang baik pada seorang anak haruslah dimulai sejak dini. Karena membentuk *akhlāq* akan lebih mudah pada usia muda. *Akhlāq* bersumber dari *al-Qur`ān* dan *as-Sunnah*, karena ukuran baik atau buruk, terpuji atau tercela dalam konsep *akhlāq* semata-mata karena *syara`*. Adapun nilai-nilai pendidikan *akhlāq* dalam kisah Maryam adalah, Sabar, *Tawādu`*, Berbakti kepada orang tua, Ikhtiar, *Husnudhan*, *Tabayyun*, Silaturrahim, *Isyfāq*, dan *Iffah*.

3. Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Maryam sangat relevan dengan konteks kekinian. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai nilai pendidikan dalam kisah Maryam yang dapat dijadikan sumber dan bahan pembahasan dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan kontemporer yang merupakan fakta di masyarakat seperti pacaran, perzinaan dan aborsi.

B. SARAN

1. Bagi Pendidik dan Instansi Pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan mencakup seluruh aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karena itu perlu adanya keseimbangan pendidikan terhadap ketiga aspek tersebut. Selain itu pendidikan Islam harus meliputi tiga ruang lingkup, yaitu *aqīdah*, *syarī`ah* (*ibādah* dan *mu`āmalah*) dan *akhlāq*. Islam merupakan suatu sistem yang terdiri dari *aqīdah*, *syarī`ah*, dan *akhlāq* yang mengatur kehidupan dalam seluruh sisinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam maka dibutuhkan perhatian ekstra terhadap seluruh aspek dan ruang lingkup pendidikan Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak dini oleh para orang tua di lingkungan keluarga maupun para pendidik di instansi pendidikan terhadap anak-anak sebagai generasi penerus. Yang pada akhirnya nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dalam penelitian sederhana ini masih banyak didapati banyak kekurangan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan peneliti dalam mengakses referensi dan menggali nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam ayat-ayat kisah Maryam. Karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pembahasan ini agar dapat menggunakan referensi yang lebih luas. Selain itu, juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan menggunakan pendekatan khusus, sehingga dapat melakukan pembahasan dengan lebih tajam dan mendalam.

C. KATA PENUTUP

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan terhadap karya yang sederhana ini. *Wakhīru da`wanā`anil hamdulillāhi Rabbil `ālamīn.*